

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Ainun Salsabila¹, Neneng Sri Wulan¹, Primanita Sholihah Rosmana¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹ainunsalsa@upi.edu; ¹neneng_sri_wulan@upi.edu, ¹primanitarosmana@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan analisis kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman, faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman, dan solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 4 siswa kelas IV Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar masih rendah. Pada menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis termasuk pada kategori cukup, pada menangkap makna tersurat dan makna tersirat termasuk pada kategori kurang, pada membuat simpulan siswa termasuk kategori kurang. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Solusi yang disarankan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu guru harus memotivasi siswa, meningkatkan pengelolaan kelas, dan disarankan menggunakan strategi membaca pemahaman yaitu *Know, Want, Learn* (KWL).

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Faktor, Solusi.

Bahasa persatuan bangsa Indonesia adalah Bahasa Indonesia agar mempermudah dalam berkomunikasi yang tentunya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah berbahasa. Demikian itu diperoleh dari proses belajar yang dikemas pada pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai mata pelajaran sekolah yang dipelajari sejak kelas 1 sekolah dasar untuk mengajarkan penting berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai yaitu membaca, menulis, mendengarkan/menyimak dan berbicara. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang penting yaitu membaca. Membaca memerlukan sebuah pemahaman dari isi yang terdapat pada bacaan. Memahami sebuah bacaan perlu adanya kemampuan dalam membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kombinasi pengetahuan fonem, pengetahuan isi bacaan dan emosi berkenaan dengan kemampuan pembaca dalam memahami isi dan menemukan pesan yang terdapat pada teks bacaan (Herlinyanto, 2019,

hlm. 5). Menurut Dalman (dalam Nugraha dan Rukmi, 2014, hlm. 2) di sekolah dasar ilmu membaca pemahaman dilakukan agar siswa dapat memahami keseluruhan isi bacaan sehingga menjadi penting untuk dipelajari oleh siswa sekolah dasar kelas tinggi.

Melalui wawancara peneliti kepada wali kelas IV SDN Pulasari didapatkan bahwa siswa kelas IV mendapatkan kesulitan dalam hal menentukan pikiran pokok dan pikiran pendukung dalam suatu bacaan. Faktor penyebab siswa kurang memahami bacaan karena siswa kurang fokus dan konsentrasi ketika membaca, terlalu banyak bermain ketika kegiatan membaca. Kemudian, melalui hasil pengerjaan soal salah satu siswa kelas IV di SDN Pulasari ini didapatkan bahwa siswa kurang memahami maksud soal yang bersangkutan dengan teks bacaan, serta siswa perlu membaca ulang teks bacaan untuk menjawab soal.

Menurut Panduan GLN 2017 (dalam Solihin dkk, 2019, hlm. 2) melihat pada hasil survei *Programme for Internasional Student Assesment* (PISA) menempatkan Indonesia ada di urutan ke 64 dari 72 negara, selama 2012-2015 dengan penilaian PISA pada kegiatan membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Pulasari.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Pulasari.
3. Untuk mengetahui solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Pulasari.

Menurut Lestari (dalam Hidayah & Hermansyah, 2016, hlm.7) Membaca pemahaman ialah suatu aktivitas membaca yang memiliki tujuan untuk memahami bacaan secara tepat. Menurut Somadayo (2011, hlm.11) kemampuan memahami bacaan secara menyeluruh seseorang dapat dilihat dari : kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, kemampuan membuat kesimpulan. Menurut Swan (dalam Somadayo, 2011, hlm.28-29) kebiasaan membaca yang salah dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan dalam memahami bacaan. Menurut Somadayo (2011, hlm.2) identifikasi faktornya yaitu seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, teknik pengajaran membaca serta penguasaan teknik-teknik membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Crasswel (dalam Kusmarni, 2012, hlm. 2) Studi kasus merupakan sebuah penelusuran dari sebuah kasus atau beragam kasus yang dilakukan melalui pengumpulan data secara mendalam yang diperoleh dari bermacam sumber berita pada suatu hal.

Menurut Polit & Beck (dalam Dewi & Hidayah, 2019, hlm. 4) Penelitian studi kasus (*case study*) merupakan salah satu bentuk penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan atas pemikiran manusia.

Menurut Rahardjo (dalam Manab, 2015, hlm.4) penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu kegiatan ilmiah untuk mengumpulkan data secara tersusun, pengurutan sesuai kelompok, mengagambarkan dan menyesuaikan data yang diperoleh dari beberapa sumber teknik pengumpulan data bisa berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan data berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan lain-lainnya.

Digunakannya studi kasus dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan subjek beberapa orang agar data dapat diolah secara mendalam dan alamiah sehingga mendapat jawaban dari suatu masalah yang terjadi.

Subjek dari penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDN Pulasari sebanyak 4 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mulyasari Kecamatan Binong Kabupaten Subang dan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei – 5 Juni 2021. Teknik pengumpulan datanya menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu :

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati langsung objek yang akan diteliti. Observasi ini merupakan observasi terstruktur yaitu dengan menggunakan instrumen observasi dan peneliti hanya memberikan tanda (√) pada kolom instrumen Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Pedoman lembar observasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Sub Indikator	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis	Apakah siswa mampu mengartikan kata dan ungkapan yang digunakan penulis?		
2.	Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat	Apakah siswa mampu memaknai secara tersurat maupun tersirat dari bacaan ?		
3.	Kemampuan membuat simpulan	Apakah siswa mampu membuat simpulan dari teks bacaan?		

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan bertanya kepada nara sumber untuk mendapatkan jawaban atau informasi. Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur yaitu yang dibuat secara terperinci dengan orang yang mewawancarai mengikuti pertanyaan yang ada di dalam pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada wali kelas, orang tua siswa dan siswa. Berikut ini pedoman wawancara yang digunakan:

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Aspek yang digali	Pertanyaan
1.	Wali Kelas IV	Kegiatan membaca pemahaman, saran prasarana penunjang membaca pemahaman, dan sumber belajar membaca pemahaman, Metode atau strategi pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan, media pembelajaran, kebiasaan siswa, kemampuan siswa, cara yang pernah dilakukan teradap masalah membaca pemahaman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat kegiatan di sekolah untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas tinggi? Mengapa kegiatan tersebut? 2. Apakah terdapat perpustakaan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca? 3. Apakah terdapat sumber belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman? 4. Adakah metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa? metode apa? Mengapa? 5. Apakah terdapat media pembelajaran yang dikembangkan atau digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman? mengapa? 6. Adakah pembiasaan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa? 7. Bagaimana kebiasaan siswa ketika membaca di kelas? 8. Bagaimana kemampuan siswa terhadap mengartian kata atau ungkapan pada bacaan? 9. Bagaimana kemampuan siswa

No	Narasumber	Aspek yang digali	Pertanyaan
			<p>dalam menangkap makna yang tersurat maupun tersirat pada bacaan?</p> <p>10. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyimpulkan bacaan?</p> <p>11. Apakah siswa aktif bertanya pada hal-hal yang belum dimengertinya pada teks bacaan atau soal?</p> <p>12. Cara apa yang sudah dilakukan untuk permasalahan tersebut?</p> <p>13. Apakah cara tersebut berjalan efektif?</p>
2.	Orang tua	kegiatan membaca di rumah, lama waktu membaca, kemampuan membaca, kebutuhan anak di rumah.	<p>1. siapa nama ibu/bapak?</p> <p>2. Apa latar belakang pekerjaan ibu/bapak?</p> <p>3. Apakah anak membiasakan diri untuk melakukan kegiatan membaca di rumahnya?</p> <p>4. Kapan anak membaca di rumah?</p> <p>5. Berapa lama anak dalam membaca ketika di rumah?</p> <p>6. Bagaimana kebiasaan anak ketika membaca di rumah?</p> <p>7. Apakah anak merasa kesulitan ketika mendapatkan soal yang terdapat pada teks bacaan?</p> <p>8. Siapa yang menemani anak ketika membaca di rumah?</p> <p>9. Apakah dibutuhkan anak dalam kegiatan membaca di rumah terpenuhi?</p>
4.	Siswa	buku yang digemari, kemampuan membaca, kemampuan mengerjakan soal, pembelajaran membaca yang diinginkan.	<p>1. Apakah suka membaca?</p> <p>2. Bacaan apa yang digemari?</p> <p>3. Kebiasaan apa yang dilakukan ketika membaca?</p> <p>4. Bagaimana cara membaca agar memahami isi bacaan?</p> <p>5. Apakah ketika mengerjakan soal mengartikan kata merasa kesulitan?</p> <p>6. Apakah ketika mengerjakan soal tentang mengungkapkan makna tersurat maupun tersirat pada bacaan merasa sulit?</p> <p>7. Apakah ketika mengerjakan soal untuk menyimpulkan teks bacaan merasa sulit?</p> <p>8. Mengapa merasa kesulitan?</p> <p>9. Inginya kegiatan membaca di sekolah itu seperti apa?</p>

3. Soal Tes

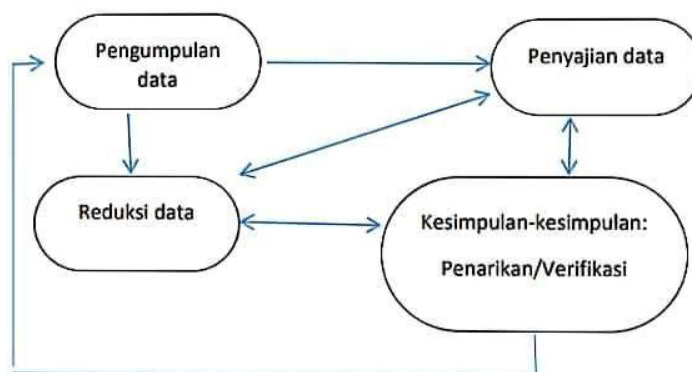
Tes merupakan serangkaian kegiatan pengukuran kemampuan siswa dalam suatu hal. Bentuk tes pada penelitian ini yaitu tes tertulis yang merupakan tes subjektif dengan 5 butir soal essay dimana tes ini cocok dilakukan karena siswa dapat mengemukakan

jawaban terhadap bacaan yang telah siswa baca sesuai apa yang siswa fahami. Berikut Kisi-kisi soal tes membaca pemahaman :

Tabel 3. Kisi-kisi soal tes Membaca Pemahaman

No soal	Indikator	Soal	Kriteria Skor		
			2	1	0
1.	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis	Apa arti kata “diimbangi” pada paragraf pertama kalimat ke empat?	Siswa menjawab secara tepat makna kata tersebut	siswa salah menjawab makna kata tersebut	siswa tidak menjawab pertanyaan
2.	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis	Apa arti kata “paling mendasar” pada paragraf ke tiga kalimat ke dua?	Siswa menjawab secara tepat makna kata tersebut	siswa salah menjawab makna kata tersebut	siswa tidak menjawab pertanyaan
3.	Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat	Apa fungsi air dalam pembangkit listrik tenaga air itu?	Siswa menjawab secara tepat fungsi air dalam pembangkit listrik tenaga air	Siswa salah menjawab fungsi air dalam pembangkit listrik tenaga air	Siswa tidak menjawab pertanyaan
4.	Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat	Sebutkan masing-masing 2 cara memanfaatkan air dan listrik dengan benar!	Siswa menjawab masing-masing 2 jawaban benar	Siswa menjawab masing-masing 1 jawaban benar	Siswa tidak menjawab pertanyaan
5.	Kemampuan membuat simpulan	Buatlah simpulan dari teks bacaan diatas!	Siswa menjawab pertanyaan dengan tepat	Siswa menjawab salah	Siswa tidak menjawab pertanyaan

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan, data tersebut diperoleh dari instrumen penelitian yang digunakan. Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018, hlm. 83) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut :



Gambar 1. Analisis Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah data dengan menghilangkan data yang tidak diperlukan, dan mengelompokkan data ke kategori-kategori yang diteliti. Penyajian data penelitian ini berbentuk naratif yang diperoleh dari catatan lapangan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 4 siswa kelas IV SDN Pulasari, mendapatkan hasil mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa, faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman dan solusi untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman. Penilaian yang dilakukan mengacu pada teori Somadayo (201, hlm.11) yang mengemukakan bahwa kemampuan memahami bacaan secara menyeluruh seseorang dapat dilihat dari 1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, 2) kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, 3) kemampuan membuat kesimpulan.

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis

Pada aspek kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. NN, DR dan RM menunjukkan bahwa mereka termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan, AN masih dalam kategori kurang. NN, DR dan RM merasa mudah untuk mengerjakan soal dan dilihat dari hasilnya mampu menjawab soal dengan benar, namun memerlukan waktu untuk menentukan jawabannya. Sedangkan, AN merasa kesusahan ketika diberikan soal dan hasilnya kurang tepat dalam menjawab soalnya, dan terlihat AN merasa kebingungan untuk menjawab soal yang diberikan.

2. Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat

Pada aspek kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat. NN, RM dan AN menunjukkan bahwa mereka termasuk ke dalam kategori kurang. Sedangkan, DR termasuk ke dalam kategori cukup. NN, RM dan AN merasa kebingungan untuk menemukan jawaban ketika diberikan soal dan hasilnya kurang tepat dalam menjawab soalnya. Sedangkan, DR merasa kebingungan mencari jawaban dan hasilnya untuk kategori soal menangkap makna tersurat jawabannya benar, namun untuk menangkap makna tersirat jawabannya masih kurang tepat.

3. Kemampuan membuat kesimpulan

Pada aspek kemampuan membuat kesimpulan. NN dan RM menunjukkan bahwa mereka termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan, DR dan AN termasuk ke dalam kategori kurang. NN dan RM merasa mudah karena sudah memahami isi bacaan dan hasilnya mampu menjawab soal dengan benar. Sedangkan, DR merasa mudah namun menganggapnya bahwa menyimpulkan teks itu menuliskan kembali judul bacaan sehingga hasilnya kurang tepat jawabannya, dan AN merasa kebingungan ketika menjawab soalnya dan hasilnya kurang tepat jawabannya.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan hal penting yang perlu dikuasai oleh siswa kelas tinggi. Sebab pada kemampuan membaca pemahaman diharapkan siswa mampu untuk memahami bacaan yang telah dibacanya selaras dengan tujuan membaca pemahaman menurut Lestari (dalam Hidayah & Hermansyah, 2016, hlm.7) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman ialah suatu kegiatan membaca yang memiliki tujuan untuk memahami bacaan secara tepat. Ketika sudah mampu dan membaca pemahaman siswa akan lebih mudah untuk menentukan isi teks bacaan, dan mampu untuk mengerjakan soal dengan cepat dan tepat.

faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. faktor ini terdiri dari faktor internal dan eksternal siswa. adapun faktor internal siswa sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri siswa itu sendiri. NN merupakan siswa yang pintar, rajin dan disiplin. NN juga menyukai kegiatan membaca, mampu melakukan kegiatan membaca secara mandiri, memiliki inisiatif yang tinggi untuk melakukan kegiatan membaca dan memiliki jadwal untuk membaca. Adapun faktor penyebab yang mempengaruhi NN pada membaca pemahaman yaitu kadang tidak dapat memahami bacaan pada satu kali bacaan, kurangnya memahami sebuah soal yang mengakibatkan salah dalam menjawab soal. Selanjutnya, DR merupakan siswa yang cukup pintar, secara internal faktor yang mempengaruhi DR pada membaca pemahaman yaitu tidak menerapkan pembiasaan membaca di rumahnya, tidak memiliki inisiatif untuk membaca, tidak mudah untuk langsung memahami bacaan dan kurang memahami konsep menyimpulkan suatu bacaan. Kemudian, RM merupakan siswa yang pintar, secara internal faktor yang mempengaruhi RM pada membaca pemahaman yaitu tidak memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan membaca, dan terlalu terpaku pada teks bacaan, sehingga

kesulitan menangkap konsep soal menangkap makna tersurat dan tersirat. Berikutnya secara internal faktor yang mempengaruhi AN pada membaca pemahaman yaitu tidak dapat fokus ketika membaca, tidak memiliki inisiatif untuk membaca, tidak mampu mengerjakan soal sendiri dan jawaban fokus pada teks bacaannya saja.

Faktor yang mempengaruhi NN, DR, RM, dan AN secara internal merupakan suatu kesalahan dalam pembiasaan membaca. Sejalan dengan pendapat Swan (dalam Somadayo, 2011, hlm.28-29) kebiasaan membaca yang salah menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan dalam memahami bacaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, bisa dari keluarga maupun masyarakat. Secara eksternal faktor yang mempengaruhi NN pada membaca pemahaman yaitu adiknya yang selalu mengganggu ketika NN sedang membaca. Jika DR, RM, dan AN secara Eksternal faktor yang mempengaruhi pada kegiatan membaca yaitu tidak terdapat fasilitas penudukung membaca selain buku tema yang harus bergantian dengan temannya.

Pernyataan tentang faktor eksternal yang mempengaruhi membaca pemahaman siswa diatas sejalan dengan pendapat Somadayo (2011, hlm.2) bahwa faktor-faktor yang dapat diidentifikasi yaitu seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, teknik pengajaran membaca serta penguasaan teknik-teknik membaca.

Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu adanya solusi untuk memecahkan masalah kesulitan dalam membaca pemahaman tersebut. Peneliti menyarankan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tetap guru harus memotivasi siswa baik saat pembelajaran daring maupun saat luring, apalagi saat kondisi seperti ini siswa sangat membutuhkan motivasi. Kemudian, seperti pengelolaan kelas juga tentunya disesuaikan seperti pengelolaan kelas daring dan pengelolaan kelas luring, misalkan ketika daring bisa memberikan kesempatan siswa untuk membacakan suatu teks secara *vn* atau ketika menggunakan zoom, ketika luring tentunya dimanfaatkan untuk menerapkan pembiasaan membaca siswa dengan melakukan kegiatan membaca diperpus, dan juga guru dapat menggunakan strategi atau model membaca pemahaman. Adapun strategi membaca pemahaman yang disarankan yaitu strategi membaca pemahaman yaitu *Know Want Learn* (KWL), yang merupakan jenis strategi membaca pemahaman untuk menggali dan memperoleh informasi dari suatu bacaan. Menurut Magut dkk (2019, hlm.43) adapun langkah-langkah dari strategi Kwl sebagai berikut : Pada tahap pertama

yaitu *Know* (K), siswa diminta untuk menyampaikan pendapat tentang yang diketahuinya tentang bacaan yang diberikannya. Pada tahap kedua yaitu *Want to know* (W), siswa menuliskan apa yang ingin dia ketahui dari bacaan tersebut. Pada Tahap ketiga atau terakhir yaitu *Learn* (L), siswa mengisi sendiri jawaban dari pertanyaan pada tahap *want*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan membaca pemahaman, faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman, dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar masih rendah dan perlu ditingkatkan kembali. Siswa kelas IV SDN Pulasari yaitu NN, DR, RM, dan AN belum mencapai kriteria penilaian membaca pemahaman secara menyeluruh. Pada menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis termasuk pada kategori cukup, pada menangkap makna tersurat dan makna tersirat termasuk pada kategori kurang, pada membuat simpulan siswa termasuk kategori kurang.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pulasari yaitu faktor internal siswa seperti, pemahaman tentang konsep soal yang diberikan masih rendah, motivasi untuk membaca masih rendah, kurang fokusnya siswa ketika membaca, kurang aktif dalam bertanya ketika tidak memahami suatu bacaan, dan terlalu terpaku pada teks bacaan. Adapun faktor eksternal siswa yaitu sumber pendukung yang diberikan sekolah maupun di rumah seperti buku bacaan sangat kurang dan tidak adanya prasarana yang mendukung untuk siswa membaca lebih tenang di sekolah.

Solusi yang disarankan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu guru harus memotivasi siswa baik saat pembelajaran daring maupun saat luring, apalagi saat kondisi seperti ini siswa sangat membutuhkan motivasi, pengelolaan kelas disesuaikan seperti pengelolaan kelas daring dan pengelolaan kelas luring, dan disarankan guru menggunakan strategi membaca pemahaman yaitu *Know, Want, Learn* (KWL) strategi yang menggali dan untuk memperoleh informasi dari suatu bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Studi Kasus : Metode Penelitian Kualitatif. 1-19.
- Herlinyanto. (2019). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antar motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa V madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 bandar lampung .
- Kusmarni, Y. (2012). Studi Kasus. *Jurnal Edu UGM Press*, 1-12.
- Magut, R. A., Wibawa, K. A., & Suwija, K. I. (2019). perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran know-want-learn (kwl) dengan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 9 Denpasar. *Prosiding SENAMA PGRI* , pp. 41-49.
- Manab, A. (2015). Penelitian *Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia .
- Nugraha, G. D., & Rukmi, A. S. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi Membaca Know-Want-Learn (K-W-L) Bagi Siswa Kelas IV SDN Made 4 Lamongan. 2.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Puslitjakbud, Badan litbang, Kemdikbud.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.